

Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini

Herlega Oktaria

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
legaoktaria30@gmail.com

Fatrica Syafri

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
fatricasyafri@gmail.com

Ixsir Eliya

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
ixsireliya@gmail.com

Abstract

*The problem raised in this study is the concept of Nyai Nur Rofiah's thinking and aims to know the thoughts of Nyai Nur Rofiah in the book *Muslimah's Critical Reason* for early childhood verbal violence. This research uses a type of research, namely library research. The technique of data collection is collecting literature. The data used comes from primary data as well as secondary data. The results of the study can be concluded that Nyai Nur Rofiah's thoughts in the book of *muslimah's critical reason* about women and gender are important for humans to know the differences between men and women that are distinguished by two things, namely gender and gender. In research that researchers examine the influence of parents on child development is very large. Because children aged 0-8 years are very wide of behavior that is not good. Because at that age children really like to model something done by the environment and both parents. Therefore, parents must always give good love and appreciation to their children. Therefore, from the explanation that researchers understand from this book, it has relevance to verbal violence in early childhood.*

Keywords: *Gender, Thought, Nyai Nur Rofiah, verbal violence, early childhood*

Abstrak

*Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah konsep pemikiran Nyai Nur Rofiah dan bertujuan untuk mengetahui pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (library research).*

Teknik pengumpulan data yaitu menghimpun literatur. Data yang digunakan berasal dari data primer serta data sekunder. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku nalar kritis muslimah tentang perempuan dan gender penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan gender. Dalam penelitian yang peneliti teliti pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah besar. Karena anak dengan umur 0-8 tahun itu sangat rentang terhadap perilaku-prilaku yang kurang baik. Karna pada umur tersebut anak sangat suka sekali mencontoh sesuatu yang dilakukan oleh lingkungan serta kedua orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus selalu memberikan cinta serta apresiasi yang baik kepada anaknya. Maka dari penjelasan yang peneliti pahami dari buku ini, memiliki relevansi terhadap kekerasan verbal terhadap anak usia dini.

Kata kunci: Gender, Pemikiran, Nyai nur Rofiah, kekerasan verbal, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Nyai Nur Rofiah merupakan salah satu akademisi dan tokoh perempuan muslim asal Indonesia yang aktif mengkampanyekan mengenai *gender* dan masalah tentang perempuan. Dalam buku, Nyai Nur Rofiah mengklasifikasi pengalaman perempuan menjadi dua jenis, yakni pengalaman biologis dan pengalaman social (Siti Nur Mauanah & Agus Suprijono, 2016). Secara biologis perempuan dapat mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui. Pengalaman biologis ini sifatnya qadrati dan tidak bisa dimiliki oleh selain perempuan. Adapun pengalaman sosial, bagi perempuan bersifat irādati, perempuan acap kali disandingkan dengan stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda. Situasi ini terjadi karena kuatnya sistem patriarki yang mencengkeram kuat di masyarakat, kapan dan dimana saja (Nur & Muslimah, 2021).

Nalar yaitu: aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis, jangkauan pikir, atau kekuatan pikir (Nasional, 2005). Buku *Nalar Kritis Muslimah* tema yang diangkat dalam buku ini adalah hal-hal yang terjadi, dipikirkan, dan dialami Muslimah mengenai berbagai hal yang sering dijalani begitu saja, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir, buku ini bisa dicerna siapa saja (Nur & Muslimah, 2021). Hal-hal penting yang mengalami distorsi makna mendapatkan pemaknaan baru yang mendasar dan paradigmatis (Rofiah Nur, 2021).

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan dibentuk antara manusia jenis laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang (Mansour Fakih, 2013).

Istilah kekerasan secara generik dipergunakan untuk menggambarkan perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun nonfisik. Titik Lestari mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas (Titik Lestari, 2016). Kata *agresion* dan *violence* sering dipergunakan secara *interchangeable* (bergantian) untuk menggambarkan perilaku kekerasan. Perbedaan kedua kata tersebut hanya pada tingkatannya di mana *violence* menunjukkan tindakan tersebut sangat ekstrim dan *eksesiv* sedangkan *agresion* tidak (M. Djamal, 2016).

Di samping itu, terdapat pula istilah *bullying* yang menunjukkan tindakan kekerasan seperti memarahi, menghina, memukul, melempar, memalak dan sebagainya. Seseorang dianggap menjadi korban *bullying* jika dihadapkan tindak negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* dilakukan dengan tujuan bermacam-macam antara lain memperoleh popularitas, mencari perhatian atau membuat orang lain takut. Ciri yang menonjol dalam *bullying* adalah peristiwanya terjadi berulang dengan korban yang sama. contohnya guru menghukum para siswanya dengan hukuman edukatif dan akhirnya hukuman tersebut bermuara pada praktek *Bullying School* (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Sedangkan dilingkungan keluarga, tindakan kekerasan atau *Bullying* lebih didominasi oleh kaum wanita dikarenakan secara psikologis mereka cenderung memiliki sifat seperti emosional, sangat subjektifekspresif atau mudah meluapkan perasaan disbanding kaum pria yang cenderung memilikisifat tidak emosional, cenderung rasional, sangat objektif, dan kurang ekspresif (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Permasalahan yang ada saat ini berupa kesiapan orang tua yang masih kurang dalam mendidik anak-anaknya. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mendidik anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum

belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak yang baik, dan ini sering terjadi pada orang tua yang menikah diusia dini sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak tidak mengalami kekerasan verbal (An Nisa, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas diharapkan pemerintah mampu menekan angka pernikahan dini dan kekerasan karena pernikahan dini serta kekerasan dapat menurunkan aspek perkembangan anak akibat salah pola sauh atau *parenting*.

B. METODE PENELITIAN

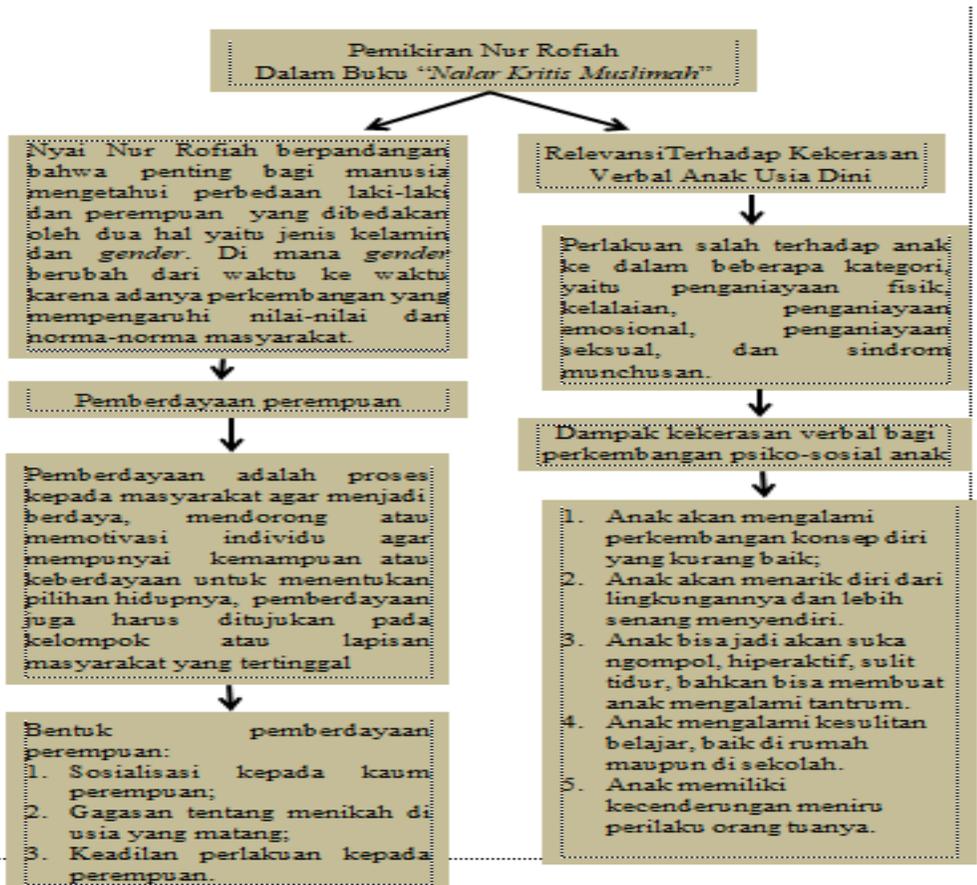
Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dalam bentuk pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana pekerja riset membaca, menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam perpustakaan tersebut (Amir Hamzah, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Moleong mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik pendekatan kualitatif yaitu manusia sebagai alat (instrumen), atau dengan kata lain instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Lexy J Moleong, 2007).

Sumber primer yaitu Buku Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman*, Bandung: Afkaruna, tahun 2021. Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang buku Nalar Kritis Muslimah karya Nyai Nur Rofiah. Serta buku-buku, jurnal, artikel yang lain sebagai sumber data sekunder penelitian ini adalah Kekerasan Terhadap Anak karya Abu Huraerah, Kekerasan Verbal pada Anak karya Bonita Mahmud, Memecah Kebisuan Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan karya Nur Rofiah, *Parenting Education* Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam *Parenting Education* karya Suti Nur Mauanah dan Agus Suprijono, Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak, karya Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* karya Titik Lestari, dan beberapa buku-buku, jurnal, artikel lain yang mendukung tema penelitian ini.

Teknik pengumpulan data berupa Pertama, Pembacaan kritis buku *Nalar Kritis Muslimah* karya Nyai Nur Rofiah serta semua sumber data primer maupun sumber data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Kedua, Membuat

catatan semua kata, frase, kalimat, discussor yang berkenaan dengan buku Nalar Kritis Muslimah (Perempuan) dan relevansinya kepada kekerasan anak pada data yang dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian. Keempat, Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer, sekunder, dan tersier. Kelima, Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah. Keenam, Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthiness*. Ketujuh, Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian. Kedelapan, Mendokumentasikan semua data sekunder berupa jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, dan lain-lain yang mendukung data primer pada penelitian.

Adapun kerangka teoritiknya dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *Nalar Kritis Muslimah* juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur dan perspektif perempuan korban kekerasan, yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan.

Adapun hal untuk menghindari diskriminasi terhadap perempuan korban kekerasan adalah mendengarkan suara korban pada perempuan, mendengar bentuk keadilan yang diharapkan korban, mewaspadai tafsir bias gender yang ada dan mewaspadai tradisi yang bias gender. Bentuk perlakuan salah terhadap anak ke dalam beberapa kategori, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, dan sindrom munchus. Kekerasan verbal pada anak digolongkan dalam penganiayaan emosional. Penganiayaan emosional ini ditandai dengan kata-kata yang merendahkan anak. Kondisi ini biasanya berlanjut dengan melalaikan anak, mengisolasi anak dari hubungan sosialnya, atau menyalahkan anak secara terus menerus (Soetjiningsih, 2016).

Kekerasan verbal termasuk kategori kekerasan psikologis pada klasifikasi penghinaan atau humiliation. Penghinaan yang dimaksud adalah menghina, mengejek, menyebut nama-nama yang tidak pantas, membuat anak merasa kekanak-kanakan, menentang identitas anak, martabat dan harga diri anak, mempermalukan, dan sebagainya.

Relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *nalar kritis muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini agar terlihat ada tidaknya hubungan relevansi diantara keduanya, maka akan dibandingkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* dengan kekerasan verbal anak usia dini

No	Buku <i>nalar kritis muslimah</i>	Relevansinya
1.	Fungsi / Isu-isu yang ada pada perempuan dan gender dimana	Perempuan yang menikah dibawah umur kebanyakan belum memiliki mental yang kuat untuk menghadapi

perempuan itu harus
diperdayakan (Dihormati)

kehidupan rumah tangga. Sehingga banyak menimbulkan persoalan-persoalan yang di hadapi dalam rumah tangga, salah satunya yaitu permasalahan dalam tindakan menjadi orang tua. Banyak sekali perempuan yang menikah di bawah umur mengalami kebingungan dalam mendidik atau merawat buah hatinya. Oleh sebab itu perempuan yang menikah di atas usia matang akan lebih memiliki mental yang kuat dalam melaksanakan tugas atau kewajibanya dalam mendidik buah hatinya. Dan akan berbeda dengan perempuan yang menikah diusia dini.

Contoh perempuan menikah diusia yang masih dibawah umur (hamil diluar nikah, KDRT) seringkali mendapat bulian / hinaan yang berpengaruh sampai ke anaknya dan menyebabkan anak mengalami kekerasan verbal, dimana kekerasan verbal yang diterima anak itu bukan hanya dari orangtuanya akan tetapi dari lingkungan sekitarnya juga. Dan bisa berdampak terhadap anak contohnya anak bisa menjadi pemalu, tidak percaya diri, susah beradaptasi, bahkan

apabila anak itu sudah sering terkena cacian, hinaan, bentakan dan lain-lain anak bisa menjadi pembangkang, mengalami gangguan kejiwaan dan anak bisa jadi psikopat.

Tema yang diangkat dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* ini adalah tentang isu-isu pada perempuan mengenai berbagai hal yang sering dialami begitu saja, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir, buku ini bisa dicerna siapa saja. Islam dari Allah Swt. pasti bersifat adil pada perempuan. Namun, Islam yang dipahami oleh manusia bisa adil, bisa pula sebaliknya.

Islam hadir ketika perempuan belum dianggap sebagai manusia sehingga diperlakukan sebagai objek dalam sistem kehidupan. Mereka dijual dan diwariskan, baik di Jazirah Arab maupun di belahan dunia lain. dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur, yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan. Kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan (KDRT) dan pernikahan dibawah umur juga berakibat pada tidak terciptanya pola asuh yang baik atau lebih dikenal dengan *parenting*. *Parenting* adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga (Siti Nur Mauanah & Agus Suprijono, 2016).

Namun, pada kenyataannya sangat bertentangan dengan yang seharusnya, sehingga tanpa di sadari, orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak yang berakibat pada hilangnya kepercayaan diri dan sulitnya anak untuk beradaptasi serta anak bisa menjadi pemalu, pembangkang bahkan anak bisa menjadi psikopat. Banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal terhadap anak, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut.

Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya.

Dari buku *Nalar Kritis Muslimah* yang peneliti teliti berkaitan dengan judul dari skripsi yaitu tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini . Maka peneliti akan memberikan pembahasan dari hasil penelitian. Yang pertama adalah pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar kritis Muslimah*. Dalam pemikirannya buku *nalar kritis muslimah* ini adalah cara kita menyikapi pengalaman perempuan, baik secara biologis maupun sosial akan menentukan keadilan Jenis apa yang kita berikan kepada perempuan. Kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam Al-Qur'an adalah bagaimana mendudukan perempuan sama dengan laki-laki tanpa mengabaikan kondisi-kondisi khusus yang mungkin dialami perempuan karena alat, fungsi, dan masa produksinya, juga karena status sosialnya. Serta dalam buku ini juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur dan persefektif perempuan korban kekerasan , yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan.

Yang kedua adalah relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti menemukan relevansi dari buku *Nalar Kritis Muslimah* dengan kekerasan verbal pada anak usia dini. Perempuan yang menikah dibawah umur parentingnya akan berbeda dengan perempuan yang menikah diusia yang matang. Perbedaan ini terjadi karenah perubahan mental. Perempuan yang menikah di usia matang akan memiliki mental yang lebih setabil dibandingkan dengan perempuan yang menikah di bawah usia parentingnya. Maka akan banyak terjadi kejadian yang akan menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dari kejadian ini akan timbul kekerasan verbal pada anak. Anak akan mengalami gangguan mental serta mendapat perlakuan yang kurang baik akibat dari tindakan dari kekerasan rumah tangga.

Serta ada beberapa tanggapan dari parah ahli berkaitan dengan kekerasan verbal pada anak usia dini. Siregar berpendapat bahwa kekerasan verbal pada anak biasanya diawali dengan munculnya prilaku yang buruk dari anak sehingga menyebabkan orang tua melakukan hal tersebut. Namun, sebagian besar orang tua kadang lupa mengaitkan antara prilaku yang muncul dengan kondisi jiwa anak. Anak hanyalah manusia biasa yang membutuhkan banyak bimbingan dari

orang tua dan lingkungan sekitarnya. Terkadang anak juga memunculkan perilaku yang buruk karena ingin diperhatikan oleh lingkungannya. Kekerasan verbal yang muncul biasanya ketika anak menunjukkan ketidakmampuannya dalam menyelesaikan tugas yang terbilang mudah. Pada saat itu juga anak mendapat kalimat yang tidak menyenangkan yang membuat anak akhirnya terkena mental. Seharusnya orang tua memberikan dukungan positif saat anak menunjukkan ketidakmampuannya dengan memberikan pujian karena anak sudah mau belajar untuk mencoba. Saat anak mendapatkan kekerasan verbal pada kondisi tersebut, maka anak akan merasa gagal dan bias menyebabkan tidak adanya keinginan untuk bias menjadi lebih baik. Anak juga akan mengalami kesulitan belajar. Baik di rumah atau di sekolah.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kekerasan verbal pada anak terjadi karena kurangnya kestabilan mental orang tua dalam mendidik anak. Kurangnya kesiapan mental ini terjadi karena pernikahan yang masih dini, sehingga pengetahuan dan wawasan orang tua masih kurang dan menyebabkan orang tua sulit untuk mengontrol emosional. Maka banyak terjadinya kekerasan verbal pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Seharusnya memberikan contoh perilaku dan bimbingan yang baik. Karena orang tua adalah pembimbing utama dalam perkembangan serta pertumbuhan anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* adalah hal-hal yang terjadi, dipikirkan, dan dialami Muslimah mengenai isu-isu mengenai perempuan dan gender dengan berbagai hal yang sering terjadi, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir, Hal-hal penting yang mengalami distorsi makna mendapatkan pemaknaan baru yang mendasar dan paradigmatis. Nyai Nur Rofiah berpandangan bahwa penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan *gender*. Serta Relevansi Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis muslimah* dengan kekerasan verbal anak usia dini adalah Kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan (KDRT) dan pernikahan dibawah umur ini akan berakibat pada tidak terciptanya pola asuh (*parenting*) yang baik. Peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya kekerasan

verbal. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut. Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya.

REFERENSI

- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- An Nisa. (2019). Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal: Ilmiah*, 12(2).
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djamal. (2016). *Fenomena Kekeasan Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Mansour Fakih. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Redaksi Pustaka Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Ar-Ruzz Media.
- Nur, R., & Muslimah, N. K. (2021). *Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*. Afkaruna.
- Rofiah Nur. (2021). *Nalar Kritis Muslimah, Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*. Afkaruna.
- Siti Nur Mauanah & Agus Suprijono. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Jurnal Paradigma*, 04(2).
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Hipotiroid Kongenital Yang Diterapi Dini Dengan Levo-Tiroksin Dan Dosis Awal Tinggi*.
- Titik Lestari. (2016). *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak*. Psikosain.

